

## Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Menggunakan Media Komik Strip

Ifin Ipriyanto<sup>a, 1\*</sup>

<sup>a</sup> Universitas PGRI Yogyakarta

<sup>1</sup> ifinipriyanto@gmail.com\*

\*korespondensi penulis

---

### Informasi artikel

Received: 20 November 2020

Revised: 12 Desember 2020

Accepted: 1 Januari 2021

---

### Kata-kata kunci:

Minat Baca;

Media;

Komik Strip.

---

### Keywords:

Reading Interest;

Media;

Comic Strip.

---

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat membaca melalui media komik strip pada siswa kelas III A SD N Ngebung Beran, Panjatan, Wates, Kulon Progo. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas atau PTK. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III A SD N Ngebung Beran, Panjatan, Wates, Kulon Progo, dengan jumlah 20 siswa yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Objek penelitian ini berupa minat membaca meliputi rasa senang, ketertarikan, dan perhatian pada komik strip. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat membaca pada siswa kelas III A SD N Ngebung Beran, Panjatan, Kulon Progo dapat di tingkatkan dengan menggunakan media komik strip. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan pada setiap siklus mulai dari pra siklus sampai dengan siklus II yaitu hasil pra tindakan mencapai 30%, hasil siklus I mencapai 48% dan hasil siklus II mencapai 81%. Berdasarkan hasil angket minat baca pada siklus I menunjukkan presentase 80,58% dan siklus II menunjukkan 86,67%. Penelitian dihentikan sampai siklus II karena sudah memenuhi kriteria keberhasilan indikator.

---

### ABSTRACT

*The Upgrading of Student Reading Interest to Using Comic Strip Media. This study aims to increase grade III students' interest in reading through comic strip at SD N Ngebung Beran, Panjatan, Wates, Kulon Progo. This research was a classroom action research or CAR. The subjects in this study were grade III A students at SD N Ngebung Beran, Panjatan, Wates, Kulon Progo, with a total number of 20 students consisting of 8 male students and 12 female students. The object of this research were in the form of interest in reading including pleasure, interest, and attention to the comic strip. The research instrument used observation sheets, questionnaires, interviews and documentation. Data analysis techniques used quantitative descriptive. The results shows that the interest in reading in grade III A students at SD N Ngebung Beran, Panjatan, Kulon Progo can be improved by using comic strip media. It can be proven by an increase in each cycle starting from pre-cycle to cycle II, namely the pre-action results reaches 30%, the results of the first cycle reached 48% and the results of the second cycle reaches 81%. Based on the results of the reading interest questionnaire in the first cycle show a percentage of 80.58% and the second cycle show 86.67%. The study is end ed until the second cycle because it has met the criteria for success indicators.*

Copyright © 2021 (Ifin Ipriyanto). All Right Reserved

How to Cite : Ipriyanto, I. (2021). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Menggunakan Media Komik Strip . *Pedagogi : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 24–29. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/pedagogi/article/view/131>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

## Pendahuluan

Proses pembelajaran memuat tujuan pendidikan. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Nomer 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan di atas menegaskan bahwa pendidikan berperan penting bagi kehidupan pada masa yang akan datang.

Pendidikan merupakan suatu yang menuntut perbaikan dan perkembangan secara terus menerus. Perbaikan dan perkembangan tersebut di antaranya adalah kurikulum, buku pembelajaran, teknologi dan media pembelajaran. Perbaikan dan perkembangan tersebut harus diimbangi dengan adanya pembaharuan-pembaharuan dalam pendidikan. Tujuannya untuk dapat mengembangkan suatu potensi yang ada pada diri individu siswa sebaik dan semaksimal yang dimilikinya agar menghasilkan manusia yang unggul dalam segala bidang, cerdas, mandiri, dan kreatif. Tujuan tersebut akan membentuk karakter dan identitas siswa (Gultom, Munir, & Ariani, 2019). Selain itu, pendidikan harus dilaksanakan dengan memperhatikan faktor-faktor dalam pembelajaran, sehingga didapatkan pendidikan yang berkualitas maupun menghasilkan pembelajaran, baik faktor yang mendukung jalannya pembelajaran maupun faktor penghambat. Faktor yang dapat menghambat kualitas dan keberhasilan pembelajaran tersebut adalah kemampuan guru dalam menyampaikan materi, sarana, dan prasarana minat dan motivasi belajar.

Kualitas pembelajaran agar dapat meningkat, perlu adanya budaya membaca yang tinggi, membaca adalah modal bagi seseorang untuk mempelajari buku dan mencari informasi tertulis. Membaca bagi seorang siswa juga menjadi modal agar dapat mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain membaca, menulis juga harus dikuasai oleh siswa agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan lancar. Karena itu, kemampuan membaca menjadi modal utama bagi siswa untuk dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar atau kegiatan pembelajaran. Dalam konteks ini, peran guru juga menjadi penting untuk memberikan model pembelajaran bagi siswa (Gultom, 2011).

Pembelajaran membaca merupakan bagian dari pembelajaran bahasa. Menurut (Gorys Keraf, 2005:1) pengertian bahasa ada dua, pengertian pertama menyatakan bahwa bahasa sebagai alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Kedua, bahasa adalah sistem komunikasi yang menggunakan simbol-simbol vokal (bunyi ujaran) yang bersifat arbiter. Selain itu, bahasa merupakan sarana berpikir keilmuan (Herman J Waluyo, 2006: 30). Bahasa sebagai sarana komunikasi dan juga sebagai sarana berpikir keilmuan, menjadi penting untuk dipelajari. Pembelajaran bahasa dimulai dari pembelajaran membaca.

Membaca merupakan dasar bagi seseorang untuk dapat berkomunikasi secara tertulis. Komunikasi merupakan satu hal yang penting bagi manusia untuk dapat tetap bertahan hidup dan bermasyarakat. Tanpa komunikasi, maka manusia tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri. Karena itulah komunikasi sangat penting bagi manusia dalam menjalani hidup di dunia ini. Salah satu bekal untuk dapat berkomunikasi tersebut manusia dapat membaca. Kemampuan membaca tersebut dimaksudkan untuk dapat memahami bahasa komunikasi. Bahasa merupakan salah satu alat untuk berkomunikasi dan sangat besar fungsinya. Karena pentingnya membaca, hal tersebut diajarkan kepada siswa di sekolah. Dengan belajar, siswa dapat melakukan komunikasi dalam kehidupan sosialnya sehari-hari.

Pentingnya kemampuan membaca bagi siswa menjadikan pembelajaran membaca menjadi pelajaran paling awal yang harus diikuti oleh siswa. Karena itu, pelajaran membaca dimasukkan dalam kurikulum SD. Namun demikian, adanya tuntutan zaman yang semakin canggih dan cepat, pembelajaran membaca telah dikenalkan kepada para peserta didik di TK. Hal ini tentunya akan mempengaruhi kemampuan permulaan siswa ketika masuk kesekolah tingkat dasar.

Membaca merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa SD kelas awal. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Oleh karena itu, sebagai calon tenaga pendidik dituntut dapat merancang pembelajaran membaca dengan baik, sehingga mampu meningkatkan kebiasaan membaca sebagai suatu yang menyenangkan. Suasana belajar harus dapat diciptakan melalui kegiatan permainan bahasa dalam pembelajaran membaca. Hal ini sesuai dengan karakteristik anak yang masih senang bermain. Permainan memiliki peran penting dalam perkembangan kognitif dan sosial anak. Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang diajarkan dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD.

Berdasarkan hasil observasi di Kelas III A SD N Ngebung Beran terdapat beberapa siswa yang lambat membaca dan memahami bacaan. Dari 20 siswa terdapat 30 % memiliki minat membaca. Hampir 70 % siswa mempunyai minat membaca yang rendah. Faktor yang menjadi penghambat siswa kurang berminat untuk berlatih membaca sangat banyak, beberapa di antaranya adalah lingkungan. Jika anak berada pada lingkungan sekelompok masyarakat yang gemar membaca, maka anak tersebut juga akan tertarik dan terbiasa untuk selalu membaca. Kemudian di lingkungan keluarga, dengan disediakan beberapa bahan bacaan dan tulisan di lingkungan keluarga akan merangsang daya visual dan motorik anak untuk sekedar mengenali buku dan lama kelamaan anak akan tertarik untuk membacanya. Kurangnya pengawasan dan kasih sayang orangtua juga menjadi salah satu pengaruh kurangnya minat baca. Faktor keterbatasan buku bacaan yang baik dan menarik serta keterbatasan penyebarannya juga menjadi titik pemicu rendahnya minat membaca. Untuk menumbuhkan minat baca pada siapa pun akan mudah bila ada sarannya yaitu buku yang dibaca menarik.

Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tertulis. Salah satu cara kegiatan belajar yang menyenangkan adalah dengan menggunakan media pembelajaran. Media Pembelajaran ini bisa menggunakan media hiburan yang tidak sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari misalnya komik strip, mungkin tak pernah disadari bahwa masa kecil dulu tidak terlepas dari media visual ini. Siswa dapat belajar banyak dalam komik strip yaitu belajar membaca, memahami cerita dengan cara visualisasi dan mengenal warna.

Komik strip pun dapat digunakan sebagai media pembelajaran dalam dunia pendidikan karena komik strip dapat dirancang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Dalam hal ini komik strip berfungsi sebagai penyampai pesan pembelajaran dengan media visual yang dikemas semenarik mungkin agar siswa atau peserta didik lebih tertarik untuk belajar. Oleh karena itu, peran komik strip dalam membantu proses membaca sangat diperlukan. Melalui penggunaan komik strip dalam Pembelajaran tematik, khususnya yang bermuatan Bahasa Indonesia diharapkan dapat memperbaiki kualitas proses pembelajaran yang dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa, media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media yang unsur utamanya berupa gambar dan tulisan atau gambar yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan.

Dengan adanya media komik strip dapat menarik minat belajar siswa secara cepat menguasai pelajaran terutama salam kemampuan membaca. Media komik melibatkan banyak indera untuk berinteraksi dengan isi pembelajaran. Adanya media ini proses pembelajaran jadi sangat menyenangkan dan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Guru dapat menggunakan media komik strip untuk proses belajar mengajar dalam pembelajaran membaca dan terlebih lagi media komik juga dapat membantu guru dalam proses belajar mengajar di kelas. Defisi komik, adalah suatu bentuk kartun yang menungkapkan karakter dan memerankan suatu cerita dalam urutan yang erat dihubungkan dengan gambar untuk memberikan hiburan kepada para pembaca (Sudjana dan Rivai (2011). Sedangkan, komik strip, adalah sebuah gambar atau rangkaian gambar yang berisi cerita. Biasanya terdiri dari 3 sampai 6 panel atau sekitarnya. Penyajian isi cerita juga dapat berupa humor atau cerita yang serius dan menarik untuk disimak setiap periodenya hingga tamat (Riyono 2013:3).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini berjudul “Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Menggunakan Media Komik Strip Di Kelas III A SD Ngebung Beran”. Cara pemecahan masalah dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah menggunakan media komik strip dalam pembelajaran tematik, khususnya yang bermuatan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan minat membaca siswa kelas III A di SD N Ngebung Beran. Saat pembelajaran membaca dongeng dilaksanakan, guru menggunakan komik strip sebagai media pembelajaran.

### Metode

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas, dengan mengacu pada model Kemmis dan Mc Taggart (Benidiktus Tanujaya dan Jeinne Mumu, 2016). Model penelitian Kemmis dan Mc Taggart merupakan sebuah jalinan dalam kesatuan yang terdiri dari pengamatan, perencanaan, serta refleksi. Ketiga kegiatan tersebut saling bertautan sehingga membentuk suatu siklus. Penelitian ini dilaksanakan di kelas III A SD N Ngebung Beran Kelurahan Bugel, Kecamatan Panjatan, Kabupaten Kulon Progo. Penelitian dilaksanakan pada semester 1, bulan Agustus tahun pembelajaran 2019/2020. Subjek yang dikenai tindakan adalah siswa kelas III A SD N Ngebung Beran, Yogyakarta semester 1, tahun pembelajaran 2019/2020 yang berjumlah 24 siswa. Objek penelitian yaitu peningkatan minat membaca siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Teknik pengumpulan data menggunakan: observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Penelitian tindakan ini menggunakan analisa data deskriptif kuantitatif teknik persentase, yakni menganalisa data dengan jalan menganalisa meningkatkan minat membaca dengan media komik strip kemudian disimpulkan secara umum tentang kondisi sebenarnya.

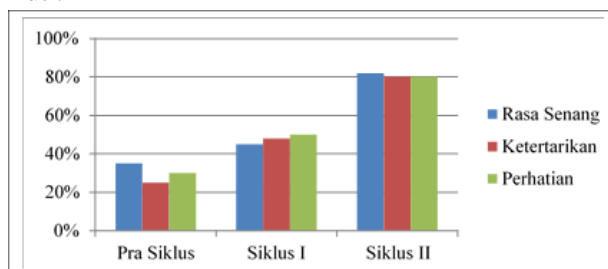
### Hasil dan Pembahasan

Rekapitulasi data observasi dari prasiklus sampai dengan siklus II

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Rata-rata Minat Membaca

No	Indikator Penilaian	Minat Membaca			Peningkatan
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	
1	Rasa Senang	35%	45%	82%	47%
2	Ketertarikan	25%	48%	80%	55%
3	Perhatian	30%	50%	80%	50%
Rata-rata ke3 indikator		30%	48%	81%	51%

Dari tabel di atas terlihat peningkatan pada setiap tindakan yang dilakukan, apabila disajikan bentuk grafik sebagai berikut :



Gambar 1. Grafik peningkatan setiap tindakan dalam bentuk grafik

Rekapitulasi data angket siklus I dan II  
Tabel 2. Rekapitulasi data angket siklus I dan II

No	Siklus	Minat Membaca		
		Nilai	Persentase	Peningkatan
1	Siklus I	48,35	80,58%	
2	Siklus II	52,51	86,67%	6,09%
Rata-rata ke-2 Siklus		50,54	83,63%	

Hasil pelaksanaan pembelajaran dan hasil refleksi yang dilakukan selama pembelajaran siklus I dan siklus II, penerapan pembelajaran dengan media buku komik strip berimplikasi baik terhadap peningkatan minat membaca siswa kelas III A SD N Ngebung Beran. Hal ini terbukti dengan data yang diperoleh menunjukkan peningkatan selama proses pembelajaran. Untuk menumbuhkan minat baca siswa dapat menggunakan berbagai cara salah satunya dengan menggunakan media komik strip menurut Harimukti Kridakala (Meity H. Idris & Izul Ramdani, 2015:14) membaca adalah menggali informasi dari teks, baik yang berupa tulisan maupun dari gambar atau diagram maupun dari kombinasi dari itu semua.

Penggunaan media komik strip dapat meningkatkan membaca siswa kelas III A SD N Ngebung Beran. Hal ini dapat dilihat pada gambar histogram yang menunjukkan rata-rata hasil observasi pra siklus sampai dengan siklus II dapat diketahui bahwa telah terjadi peningkatan minat membaca permulaan pada anak. Peningkatan dan perubahan dari sebelum tindakan sampai dengan siklus II yaitu pada rasa senang diperoleh peningkatan sebesar 47 %, ketertarikan diperoleh peningkatan sebesar 55%, perhatian diperoleh peningkatan sebesar 50%. Dari grafik di atas terlihat terjadi peningkatan siswa yang memiliki minat membaca pada setiap siklusnya. Dengan meningkatnya jumlah siswa yang memiliki minat membaca siswa pada setiap siklus berarti tingkat ketercapaian tujuan semakin baik disetiap siklusnya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran yang distimulasikan melalui media komik strip pada siklus II telah membawa perubahan-perubahan, diantaranya meningkatnya siswa yang memiliki minat membaca dibandingkan dengan hasil pelaksanaan pada siklus I yaitu rasa senang meningkat sebesar 37%, ketertarikan meningkat sebesar 32%, perhatian meningkat sebesar 30%. Peningkatan siswa yang memiliki minat membaca tersebut menjadi bukti bahwa ternyata pembelajaran melalui media komik strip menjadi salah satu cara yang efektif. Hal ini dibuktikan dengan terjadi perubahan-perubahan. Perubahan terjadi secara bertahap mulai dari siswa kurang senang kemudian menjadi senang dengan komik strip, kurang tertarik menjadi tertarik, kurang perhatian menjadi perhatian. Dari informasi di atas dapat dikatakan bahwa ketercapaian minat membaca yang dimiliki siswa pada siklus II sudah masuk pada kriteria baik, dan sudah mencapai target keberhasilan yang diharapkan peneliti sebagaimana tertera dalam indikator keberhasilan.

Dari beberapa paparan di atas, penelitian tindakan kelas, dengan demikian dapat meningkatkan minat membaca pada siswa kelas III A SD Negeri Ngebung Beran menggunakan media komik strip. Pembelajaran menggunakan media komik strip mampu meningkatkan minat membaca pada siswa. Peneliti berpendapat bahwa penelitian ini sudah memenuhi kriteria keberhasilan, maka penelitian dirasa cukup berhasil dan dihentikan. Dengan menggunakan media komik strip dalam proses kegiatan pembelajaran lebih dapat memotivasi siswa dan mendorong siswa untuk ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran. Media komik strip selain menarik perhatian siswa saat pembelajaran juga dapat menyampaikan pesan, maksud dalam komik strip yang disampaikan guru, namun secara khusus media komik strip berarti kejadian yang diceritakan dalam bentuk gambar untuk memperdalam pemahaman

siswa tentang materi pembelajaran, serta dapat meminimalkan sikap pasif siswa dan dapat memperjelas pesan yang terdapat dalam komik strip.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa pertama, minat membaca siswa kelas III A SD N Ngebung Beran mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata presentase minat baca siswa yang pada pra siklus sebesar 30%, siklus I sebesar 48%, dan siklus II sebesar 81%. Hasil persentase tersebut menunjukkan bahwa minat baca siswa telah mencapai indikator keberhasilan yaitu lebih dari 75%, sehingga dapat dikatakan berhasil karena telah melebihi indikator keberhasilan yang direncanakan. Kedua, berdasarkan hasil angket minat baca presentase minat membaca pada siklus I persentase minat membaca sebesar 80,58%, kemudian pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 86,67% yang masuk ke dalam kategori sangat baik. Hasil persentase tersebut menunjukkan bahwa minat baca siswa telah mencapai indikator keberhasilan yaitu lebih dari 75%, sehingga dapat dikatakan berhasil karena telah melebihi indikator keberhasilan yang direncanakan. Penggunaan media komik strip dalam meningkatkan minat baca siswa kelas III A SD N Ngebung Beran terbukti efektif, karena dapat meningkatkan minat membaca siswa.

### **Referensi**

- Arikunto, Suharsimi. 2011. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Meity H. Idris dan Ramdani, I. 2015. Menumbuhkan Minat Membaca Pada Anak Usia Dini. Jakarta Timur : PT. Luxia Metro Media
- Depdiknas (2006). Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Sekolah Dasar Luar Biasa Tunanetra. Jakarta: Badan Standar Pendidikan
- Gultom, A. F. (2011). Guru Bukan Buruh. Malang: Servaminora.
- Gultom, A. F., Munir, M., & Ariani, I. (2019). Perubahan Identitas Diri Dalam Eksistensialisme Kierkegaard: Relevansinya Bagi Mental Warga Negara Indonesia. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(2), 77-84. <http://dx.doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v9i2.8052>
- Sunarti dan Rahmawati, S. 2014. Penilaian Dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: C.V Andi Offset
- Susanto, Ahmad. 2014. Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Jakarta: Prenadamedia Grup
- Sudjono, N. dan Rivai. (2011). Media Pembelajaran. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Tanujaya, B dan Mumu, J. 2016. Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: Media Akademi